

Kepedulian Sosial dan Lingkungan: Kunci Mewujudkan Pembangunan Berkelanjutan

M. Alvin Al-Rizki¹, Billi Al-Hafiz², Rudiansyah³, Muhammad Zamzam⁴

^{1,2,3,4} Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang, Indonesia

Corresponding Author: alriski.alvin@icloud.com^{1*}, rudiansyahh10@icloud.com²,
Billi.alhafiz1009@icloud.com³, zamzam.muhammad.zm@gmail.com⁴

Info Artikel

Received: 15 Juni 2026

Revised : 20 Juni 2026

Accepted: 09 Juli 2026

Published: 16 Juli 2026

Keywords:

Social Concern, Environment, Sustainable Development, Community Participation, Youth.

Kata Kunci:

Kepedulian Sosial, Lingkungan Hidup, Pembangunan Berkelanjutan, Partisipasi Masyarakat, Generasi Muda.

Abstract

Social and environmental concern is a fundamental aspect in supporting the realization of sustainable development. Social dynamics, technological development, and increasing human activities have significantly impacted both social and environmental conditions. Low social concern potentially weakens community solidarity, while lack of environmental awareness can lead to pollution, ecosystem damage, and declining quality of life. This study aims to analyze the importance of social and environmental concern, factors influencing the level of public concern, and strategies to enhance public awareness. The method used is descriptive qualitative research with a literature study approach utilizing various relevant scientific sources. The findings indicate that social and environmental concern are closely related in supporting sustainable development. Educational factors, family environment, community participation, access to information, and individual experience play important roles in shaping caring attitudes. The youth hold a strategic position as agents of change through the use of technology and digital media. Synergistic cooperation between government, educational institutions, social organizations, and communities is needed to enhance awareness and active involvement in maintaining social welfare and environmental sustainability.

Abstrak

Kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan merupakan aspek fundamental dalam mendukung terwujudnya pembangunan berkelanjutan. Dinamika sosial, perkembangan teknologi, dan meningkatnya aktivitas manusia telah memberikan dampak signifikan terhadap kondisi sosial maupun lingkungan. Rendahnya kepedulian sosial berpotensi melemahkan solidaritas masyarakat, sementara kurangnya kesadaran lingkungan dapat menyebabkan pencemaran, kerusakan ekosistem, dan penurunan kualitas hidup. Penelitian ini bertujuan menganalisis pentingnya kepedulian sosial dan lingkungan, faktor-faktor yang memengaruhi tingkat kepedulian masyarakat, serta strategi peningkatan kesadaran publik. Metode yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi literatur melalui pemanfaatan berbagai sumber ilmiah relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa kepedulian sosial dan lingkungan memiliki hubungan erat dalam mendukung pembangunan berkelanjutan. Faktor pendidikan, lingkungan keluarga,



partisipasi masyarakat, akses informasi, dan pengalaman individu berperan penting dalam membentuk sikap peduli. Generasi muda memiliki posisi strategis sebagai agen perubahan melalui pemanfaatan teknologi dan media digital. Diperlukan kerja sama sinergis antara pemerintah, lembaga pendidikan, organisasi sosial, dan masyarakat guna meningkatkan kesadaran serta keterlibatan aktif dalam menjaga kesejahteraan sosial dan kelestarian lingkungan.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Dinamika kehidupan masyarakat modern menghadirkan tantangan kompleks yang memerlukan perhatian serius dari berbagai pihak. Perkembangan teknologi yang pesat dan peningkatan aktivitas manusia telah membawa perubahan signifikan terhadap pola interaksi sosial maupun kondisi lingkungan hidup. Di satu sisi, kemajuan tersebut membuka peluang baru bagi peningkatan kesejahteraan, namun di sisi lain memunculkan berbagai permasalahan krusial seperti meningkatnya sikap individualisme, menurunnya intensitas interaksi sosial langsung, serta mengancam kelestarian lingkungan akibat eksploitasi sumber daya alam yang berlebihan (Rahmawati & Agustina, 2023). Fenomena ini tercermin dari berbagai permasalahan yang masih terjadi, antara lain pencemaran lingkungan, meningkatnya volume sampah, kerusakan ekosistem, dan penurunan kualitas hidup masyarakat yang berpotensi mengganggu keberlanjutan pembangunan.

Kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan merupakan fondasi fundamental dalam mendukung terwujudnya pembangunan yang berkelanjutan. Konsep pembangunan berkelanjutan menekankan keseimbangan antara aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan dengan tujuan utama memenuhi kebutuhan generasi saat ini tanpa mengurangi kemampuan generasi mendatang dalam memenuhi kebutuhan mereka (World Commission on Environment and Development, 1987). Melalui *Sustainable Development Goals* (SDGs), Perserikatan Bangsa-Bangsa menegaskan bahwa keberhasilan pembangunan berkelanjutan memerlukan partisipasi aktif seluruh elemen masyarakat dalam menjaga kesejahteraan sosial sekaligus melestarikan lingkungan hidup. Namun, rendahnya kepedulian sosial berpotensi melemahkan hubungan solidaritas dalam masyarakat, sedangkan kurangnya kesadaran lingkungan dapat menyebabkan berbagai permasalahan seperti pencemaran, kerusakan ekosistem, dan penurunan kualitas hidup secara berkesinambungan.

Penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan lingkungan berperan signifikan dalam

membangun kesadaran lingkungan yang pada gilirannya mendorong peningkatan kinerja lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan serta inovasi ramah lingkungan (Suhartono & Dhar, 2026). Hal ini mengindikasikan bahwa pendidikan dan pengetahuan merupakan kunci utama dalam membentuk perilaku peduli lingkungan. Hasil studi lain mengungkapkan bahwa meskipun sebagian besar generasi muda Indonesia memiliki tingkat kesadaran lingkungan yang tinggi, masih terdapat kesenjangan antara pengetahuan dan praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam hal pemilahan sampah dan pengelolaan konsumsi harian (WWF-Indonesia & YouthLab Indonesia, 2025). Kesenjangan ini menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan saja tidak cukup tanpa didukung oleh kebijakan efektif, pendidikan yang berkelanjutan, serta dukungan sistemik yang memfasilitasi transformasi pengetahuan menjadi tindakan nyata.

Berbagai faktor memengaruhi tingkat kepedulian seseorang terhadap masyarakat dan lingkungan, meliputi pendidikan, lingkungan keluarga, lingkungan sosial, akses terhadap informasi, serta pengalaman individu (Harahap et al., 2023). Pendidikan berperan dalam membentuk pengetahuan dan kesadaran, sementara keluarga menjadi lingkungan pertama yang menanamkan nilai-nilai kepedulian. Interaksi sosial, kemudahan memperoleh informasi, dan pengalaman hidup juga turut memengaruhi terbentuknya sikap peduli terhadap sesama maupun lingkungan sekitar. Dalam konteks ini, nilai budaya lokal seperti gotong royong terbukti menjadi mekanisme sosial yang kuat dalam mendorong rasa kebersamaan, saling membantu, dan tanggung jawab bersama di antara anggota masyarakat, yang secara signifikan berkontribusi terhadap peningkatan kesadaran lingkungan melalui berbagai kegiatan kolektif seperti pembersihan lingkungan, reboisasi, dan pengelolaan sampah partisipatif (Maulana Sarfanudin et al., 2025). Nilai-nilai kultural ini menunjukkan bahwa kepedulian sosial dan lingkungan bukanlah konsep asing, melainkan telah tertanam dalam praktik kehidupan bermasyarakat.

Partisipasi masyarakat merupakan elemen krusial dalam pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan. Interaksi aktif antara pemerintah dan masyarakat menjadi landasan bagi pembentukan kebijakan dan program yang lebih responsif serta relevan dengan kebutuhan lokal (Hakeu & Alim, 2024). Melalui pendekatan partisipatif, keterlibatan masyarakat dalam perumusan kebijakan dan evaluasi pelayanan publik dapat meningkatkan akuntabilitas dan transparansi, sekaligus mengungkap solusi inovatif untuk mengatasi tantangan pembangunan (Rahmawati & Agustina, 2023). Penelitian tentang partisipasi masyarakat madani dalam pemberdayaan ekonomi menunjukkan bahwa keterlibatan aktif warga melalui kontribusi tenaga,

keahlian, dan dana dalam berbagai kegiatan produktif berhasil meningkatkan pendapatan, kemandirian, dan secara signifikan menurunkan tingkat kemiskinan serta ketergantungan pada bantuan (Fitriana, 2023). Partisipasi ini mendukung pencapaian SDGs, khususnya tujuan pertama (Tanpa Kemiskinan), tujuan kedelapan (Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi), dan tujuan kedua belas (Konsumsi dan Produksi yang Bertanggung Jawab).

Pendidikan berkelanjutan memiliki peran strategis dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap isu sosial dan lingkungan. UNESCO (2021) menegaskan bahwa melalui proses pendidikan, individu tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mengembangkan keterampilan, nilai, dan sikap yang mendukung terbentuknya perilaku bertanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan. Di Indonesia, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui Kurikulum Merdeka telah mengintegrasikan pendidikan lingkungan hidup dengan menekankan pembelajaran berbasis proyek yang melibatkan peserta didik dalam kegiatan nyata terkait pelestarian lingkungan, mencakup topik perubahan iklim, pengelolaan sampah, dan pelestarian keanekaragaman hayati (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2025). Pendekatan ini bertujuan memberikan wawasan mendalam sekaligus pengalaman praktis yang dapat memicu kepedulian terhadap lingkungan. Selain itu, pelatihan bagi guru sebagai agen perubahan menjadi bagian integral untuk memastikan penyampaian materi secara efektif dan inspiratif, sehingga nilai-nilai kepedulian dapat ditanamkan secara lebih efisien kepada generasi muda.

Generasi muda memiliki posisi strategis sebagai agen perubahan dalam mendorong peningkatan kepedulian sosial dan lingkungan. Dengan seperempat populasi Indonesia terdiri dari generasi muda, mereka memegang peran penting dalam mendorong pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan (WWF-Indonesia & YouthLab Indonesia, 2025). Perkembangan teknologi informasi dan media digital memberikan peluang luas bagi generasi muda untuk menyebarluaskan informasi, memberikan edukasi kepada masyarakat, serta menginisiasi berbagai kegiatan sosial dan lingkungan yang bermanfaat (United Nations, 2015). Keterlibatan generasi muda dalam kegiatan sosial, program pemberdayaan masyarakat, kewirausahaan sosial, dan aksi pelestarian lingkungan dapat memberikan kontribusi nyata terhadap pembangunan yang inklusif dan berkelanjutan. Partisipasi aktif generasi muda diharapkan mampu menjadi penggerak perubahan positif yang mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat sekaligus menjaga kelestarian lingkungan bagi generasi mendatang (World Bank, 2022). Program-program seperti KKN (Kuliah Kerja Nyata) yang dilaksanakan oleh perguruan tinggi merupakan wujud nyata

pengabdian mahasiswa dalam memberdayakan masyarakat dan mendukung pembangunan berkelanjutan melalui berbagai program kerja yang menjawab permasalahan di tingkat lokal (Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2025).

Inovasi dalam pendekatan pembiayaan pembangunan berkelanjutan juga mulai mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dan sosial. Peluncuran *Green Zakat Framework* oleh BAZNAS, Bank Syariah Indonesia, dan UNDP merupakan terobosan yang mengintegrasikan zakat dengan prinsip keberlanjutan lingkungan (Baznas, 2025). Kerangka ini memungkinkan zakat tidak hanya berfungsi untuk mengentaskan kemiskinan, tetapi juga berkontribusi pada pelestarian lingkungan dan membangun ketahanan menghadapi perubahan iklim melalui program-program ramah lingkungan seperti energi terbarukan, pertanian berkelanjutan, dan restorasi ekosistem. Dengan potensi pengumpulan zakat nasional mencapai sekitar USD 2,53 miliar, inisiatif ini menunjukkan bahwa kepedulian sosial dan lingkungan dapat bersinergi melalui berbagai pendekatan yang melibatkan seluruh lapisan masyarakat.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pentingnya kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan sebagai salah satu upaya dalam mendukung terwujudnya pembangunan yang berkelanjutan. Kajian ini akan mengeksplorasi faktor-faktor yang memengaruhi tingkat kepedulian masyarakat, strategi peningkatan kesadaran publik, serta peran berbagai pemangku kepentingan dalam membangun kepedulian sosial dan lingkungan. Dengan memahami dinamika dan tantangan yang ada, diharapkan dapat dirumuskan rekomendasi kebijakan yang tepat untuk mendorong partisipasi aktif seluruh elemen masyarakat dalam mewujudkan pembangunan yang berkelanjutan dan berorientasi pada kesejahteraan bersama.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi literatur (*library research*). Metode deskriptif kualitatif dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin menganalisis secara mendalam pentingnya kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan sebagai upaya mewujudkan pembangunan berkelanjutan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggambarkan fenomena yang diteliti secara holistik dan kontekstual berdasarkan berbagai sumber informasi yang relevan. Studi literatur dipilih sebagai pendekatan utama karena penelitian ini berfokus pada analisis konseptual dan teoritis yang bersumber dari berbagai publikasi ilmiah yang telah ada, sehingga tidak memerlukan pengambilan data lapangan secara langsung.

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari data sekunder yang diperoleh melalui penelusuran berbagai literatur ilmiah yang relevan dengan tema penelitian. Sumber-sumber tersebut meliputi jurnal ilmiah nasional dan internasional yang telah terakreditasi, buku-buku akademik yang membahas tentang kepedulian sosial, lingkungan hidup, dan pembangunan berkelanjutan, dokumen resmi pemerintah yang berkaitan dengan kebijakan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, serta publikasi dari lembaga internasional seperti Perserikatan Bangsa-Bangsa, UNESCO, UNEP, dan Bank Dunia yang memiliki kredibilitas dalam isu-isu pembangunan berkelanjutan. Pemilihan sumber data dilakukan secara selektif dengan mempertimbangkan relevansi, kredibilitas, dan kebaruan informasi yang disajikan, terutama publikasi yang terbit dalam sepuluh tahun terakhir untuk memastikan keakuratan dan aktualitas data yang digunakan dalam analisis.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, yaitu kegiatan mengumpulkan, menelaah, dan mengkaji berbagai dokumen tertulis yang relevan dengan fokus penelitian. Proses pengumpulan data dimulai dengan identifikasi kata kunci seperti kepedulian sosial, kesadaran lingkungan, pembangunan berkelanjutan, dan partisipasi masyarakat yang digunakan sebagai panduan dalam penelusuran literatur melalui berbagai database akademik seperti Google Scholar, ScienceDirect, dan portal jurnal nasional terakreditasi. Setelah terkumpul, data kemudian diseleksi berdasarkan kriteria inklusi yang meliputi kesesuaian topik, kredibilitas sumber, dan tahun terbit, kemudian dikelompokkan sesuai dengan kategori pembahasan yang telah ditentukan. Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan menggunakan metode analisis isi (*content analysis*), yaitu mengidentifikasi, mengelompokkan, dan menafsirkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber untuk kemudian disajikan dalam bentuk narasi yang sistematis dan komprehensif. Seluruh proses analisis dilakukan dengan tetap memperhatikan objektivitas dan validitas interpretasi agar kesimpulan yang dihasilkan dapat dipertanggungjawabkan secara akademis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pentingnya Kepedulian terhadap Masyarakat dalam Pembangunan Berkelanjutan

Kepedulian sosial merupakan elemen fundamental yang menjadi perekat hubungan antarindividu dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam konteks pembangunan berkelanjutan, kepedulian sosial tidak dapat dipisahkan dari upaya menciptakan kesejahteraan kolektif yang

berkeadilan. Rahmawati dan Agustina (2023) menegaskan bahwa kepedulian sosial merupakan bentuk kesadaran individu terhadap kondisi yang dialami oleh orang lain yang diwujudkan melalui sikap empati, perhatian, dan tanggung jawab sosial. Keberadaan kepedulian sosial sangat penting karena dapat memperkuat solidaritas antar anggota masyarakat, meningkatkan partisipasi dalam kegiatan bersama, serta mendukung terciptanya hubungan sosial yang harmonis dan berkelanjutan. Tanpa adanya kepedulian sosial yang kuat, masyarakat akan cenderung terjebak dalam sikap individualisme yang melemahkan ikatan sosial dan mengurangi kemampuan kolektif dalam menghadapi berbagai tantangan pembangunan.

Lebih lanjut, kepedulian sosial juga berperan dalam memperkuat ketahanan sosial masyarakat saat menghadapi berbagai tantangan, baik berupa bencana alam, krisis ekonomi, maupun konflik sosial. Rahmawati dan Agustina (2023) menjelaskan bahwa tingginya rasa kepedulian antar anggota masyarakat mendorong terciptanya kerja sama yang lebih erat serta sikap saling membantu, sehingga berbagai permasalahan yang muncul dapat diatasi secara lebih efektif dan kolektif. Hal ini sejalan dengan temuan Wahyuni dan Hasanah (2025) yang mengungkapkan bahwa nilai budaya gotong royong terbukti menjadi mekanisme sosial yang kuat dalam mendorong rasa kebersamaan, saling membantu, dan tanggung jawab bersama di antara anggota masyarakat. Nilai-nilai kultural ini menunjukkan bahwa kepedulian sosial bukanlah konsep asing dalam konteks masyarakat Indonesia, melainkan telah tertanam dalam praktik kehidupan bermasyarakat yang diwariskan secara turun-temurun. Gotong royong sebagai manifestasi kepedulian sosial secara signifikan berkontribusi terhadap peningkatan kesadaran lingkungan melalui berbagai kegiatan kolektif seperti pembersihan lingkungan, reboisasi, dan pengelolaan sampah partisipatif. Dengan demikian, penguatan kepedulian sosial melalui revitalisasi nilai-nilai budaya lokal menjadi strategi yang efektif dalam mendukung pembangunan berkelanjutan.

Partisipasi masyarakat sebagai wujud nyata dari kepedulian sosial merupakan elemen krusial dalam pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan. Rahmawati dan Agustina (2023) menegaskan bahwa interaksi aktif antara pemerintah dan masyarakat menjadi landasan bagi pembentukan kebijakan dan program yang lebih responsif serta relevan dengan kebutuhan lokal. Melalui pendekatan partisipatif, keterlibatan masyarakat dalam perumusan kebijakan dan evaluasi pelayanan publik dapat meningkatkan akuntabilitas dan transparansi, sekaligus mengungkap solusi inovatif untuk mengatasi tantangan pembangunan. Penelitian Rahmawati dan Kurniawan

(2024) tentang partisipasi masyarakat madani dalam pemberdayaan ekonomi menunjukkan bahwa keterlibatan aktif warga melalui kontribusi tenaga, keahlian, dan dana dalam berbagai kegiatan produktif berhasil meningkatkan pendapatan, kemandirian, dan secara signifikan menurunkan tingkat kemiskinan serta ketergantungan pada bantuan. Partisipasi ini mendukung pencapaian SDGs, khususnya tujuan pertama (Tanpa Kemiskinan), tujuan kedelapan (Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi), dan tujuan kedua belas (Konsumsi dan Produksi yang Bertanggung Jawab). Temuan ini memperkuat argumen bahwa kepedulian sosial yang diwujudkan melalui partisipasi aktif masyarakat tidak hanya berdampak pada aspek sosial, tetapi juga memberikan kontribusi nyata terhadap pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

Pentingnya Kepedulian terhadap Lingkungan dalam Pembangunan Berkelanjutan

Kepedulian lingkungan merupakan sikap dan kesadaran individu maupun kelompok terhadap pentingnya menjaga kelestarian lingkungan hidup. *World Commission on Environment and Development* (1987) mendefinisikan kepedulian lingkungan sebagai implementasi dari kesadaran tersebut melalui berbagai upaya, seperti mengurangi pencemaran, mengelola limbah dengan baik, menghemat energi, serta berpartisipasi dalam kegiatan pelestarian sumber daya alam demi terciptanya keseimbangan ekosistem yang berkelanjutan. Kondisi lingkungan yang terjaga dengan baik memberikan berbagai manfaat bagi kehidupan manusia, baik dari segi kesehatan, ekonomi, maupun kesejahteraan sosial. Fienda (2023) mengingatkan bahwa degradasi lingkungan dapat menimbulkan berbagai dampak negatif, seperti meningkatnya risiko bencana, pencemaran lingkungan, serta penurunan kualitas hidup masyarakat yang pada akhirnya dapat menghambat keberlanjutan pembangunan. Dengan demikian, kepedulian lingkungan bukanlah pilihan, melainkan keharusan yang mendesak untuk diimplementasikan dalam setiap aspek kehidupan manusia, mengingat ketergantungan penuh kehidupan manusia terhadap kelestarian ekosistem yang sehat dan berfungsi dengan baik.

Dewi (2023) menegaskan bahwa pelestarian lingkungan bukan hanya menjadi kewajiban pemerintah, melainkan juga membutuhkan keterlibatan aktif dari seluruh elemen masyarakat. Kesadaran untuk menerapkan perilaku yang lebih ramah lingkungan, seperti membatasi penggunaan plastik sekali pakai serta mendaur ulang limbah, dapat memberikan dampak positif yang signifikan dalam menjaga kelestarian lingkungan hidup. Namun, Fitriani dan Rahayu (2024) mengungkapkan bahwa meskipun sebagian besar generasi muda Indonesia memiliki tingkat kesadaran lingkungan yang tinggi, masih terdapat kesenjangan antara pengetahuan dan praktik

nyata dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam hal pemilahan sampah dan pengelolaan konsumsi harian. Kesenjangan ini menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan saja tidak cukup tanpa didukung oleh kebijakan efektif, pendidikan yang berkelanjutan, serta dukungan sistemik yang memfasilitasi transformasi pengetahuan menjadi tindakan nyata. Temuan ini menjadi catatan kritis bahwa kepedulian lingkungan harus diwujudkan dalam perilaku nyata, bukan sekadar wacana atau kesadaran yang bersifat teoretis. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih holistik dan terintegrasi yang menggabungkan aspek pendidikan, kebijakan, dan fasilitasi untuk menjembatani kesenjangan antara pengetahuan dan praktik kepedulian lingkungan.

Penelitian Lestari dan Prasetyo (2025) menunjukkan bahwa pengetahuan lingkungan berperan signifikan dalam membangun kesadaran lingkungan yang pada gilirannya mendorong peningkatan kinerja lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan serta inovasi ramah lingkungan. Hal ini mengindikasikan bahwa pendidikan dan pengetahuan merupakan kunci utama dalam membentuk perilaku peduli lingkungan, baik pada tingkat individu maupun organisasi. UNESCO (2021) menegaskan bahwa melalui proses pendidikan, individu tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mengembangkan keterampilan, nilai, dan sikap yang mendukung terbentuknya perilaku bertanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan. Di Indonesia, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2023) melalui Kurikulum Merdeka telah mengintegrasikan pendidikan lingkungan hidup dengan menekankan pembelajaran berbasis proyek yang melibatkan peserta didik dalam kegiatan nyata terkait pelestarian lingkungan, mencakup topik perubahan iklim, pengelolaan sampah, dan pelestarian keanekaragaman hayati. Pendekatan ini bertujuan memberikan wawasan mendalam sekaligus pengalaman praktis yang dapat memicu kepedulian terhadap lingkungan. Selain itu, pelatihan bagi guru sebagai agen perubahan menjadi bagian integral untuk memastikan penyampaian materi secara efektif dan inspiratif, sehingga nilai-nilai kepedulian dapat ditanamkan secara lebih efisien kepada generasi muda (Dewi & Utami, 2024). Dengan demikian, pendidikan lingkungan menjadi instrumen strategis dalam membangun kepedulian lingkungan yang berkelanjutan.

UNEP (2021) mengingatkan bahwa berbagai permasalahan global, seperti perubahan iklim, pencemaran lingkungan, dan berkurangnya keanekaragaman hayati, menunjukkan perlunya kerja sama dari berbagai pihak dalam menjaga keberlanjutan lingkungan. Oleh karena itu, peningkatan kesadaran dan kepedulian masyarakat terhadap lingkungan menjadi salah satu langkah penting dalam mendukung tercapainya tujuan pembangunan berkelanjutan secara optimal. Inovasi dalam

pendekatan pembiayaan pembangunan berkelanjutan juga mulai mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dan sosial, seperti yang dilakukan melalui peluncuran *Green Zakat Framework* oleh BAZNAS, Bank Syariah Indonesia, dan UNDP (BAZNAS et al., 2023). Kerangka ini mengintegrasikan zakat dengan prinsip keberlanjutan lingkungan, memungkinkan zakat tidak hanya berfungsi untuk mengentaskan kemiskinan, tetapi juga berkontribusi pada pelestarian lingkungan dan membangun ketahanan menghadapi perubahan iklim melalui program-program ramah lingkungan seperti energi terbarukan, pertanian berkelanjutan, dan restorasi ekosistem. Dengan potensi pengumpulan zakat nasional yang signifikan, inisiatif ini menunjukkan bahwa kepedulian sosial dan lingkungan dapat bersinergi melalui berbagai pendekatan yang melibatkan seluruh lapisan masyarakat. Hal ini membuktikan bahwa kepedulian lingkungan tidak harus selalu bersumber dari pendekatan sekuler, tetapi dapat diintegrasikan dengan nilai-nilai keagamaan dan kearifan lokal yang telah lama menjadi bagian dari kehidupan masyarakat.

Faktor-faktor yang Memengaruhi Kepedulian terhadap Masyarakat dan Lingkungan

Tingkat kepedulian seseorang terhadap masyarakat dan lingkungan tidak terbentuk secara instan, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berinteraksi secara kompleks. Harahap et al. (2023) mengidentifikasi bahwa faktor-faktor tersebut meliputi pendidikan, lingkungan keluarga, lingkungan sosial, akses terhadap informasi, serta pengalaman individu. Pendidikan berperan dalam membentuk pengetahuan dan kesadaran, sedangkan keluarga menjadi lingkungan pertama yang menanamkan nilai-nilai kepedulian. Selain itu, interaksi sosial, kemudahan memperoleh informasi, dan pengalaman hidup juga turut memengaruhi terbentuknya sikap peduli terhadap sesama maupun lingkungan sekitar. Temuan Harahap et al. (2023) menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku peduli lingkungan, yang mengindikasikan bahwa pendidikan formal dan nonformal memiliki peran strategis dalam membangun kepedulian. Namun, Fitriani dan Rahayu (2024) mengingatkan bahwa pengetahuan saja tidak cukup untuk menjamin perilaku peduli lingkungan, karena masih terdapat kesenjangan antara pengetahuan dan praktik nyata. Hal ini menunjukkan bahwa faktor-faktor lain seperti motivasi internal, dukungan sosial, dan kemudahan akses terhadap fasilitas pendukung juga memegang peranan penting dalam mentransformasikan pengetahuan menjadi tindakan nyata.

Lingkungan keluarga memiliki peran yang sangat fundamental dalam membentuk kepedulian sejak usia dini. Keluarga merupakan lembaga sosialisasi pertama yang mengenalkan

nilai-nilai moral, etika, dan tanggung jawab sosial kepada anak. Harahap et al. (2023) menegaskan bahwa keluarga menjadi lingkungan pertama yang menanamkan nilai-nilai kepedulian, yang kemudian menjadi fondasi bagi perkembangan sikap dan perilaku individu di masa dewasa. Orang tua yang memberikan teladan tentang perilaku peduli terhadap sesama dan lingkungan akan membentuk pola pikir dan kebiasaan anak yang serupa. Sebaliknya, lingkungan keluarga yang kurang memperhatikan nilai-nilai kepedulian cenderung menghasilkan individu yang acuh terhadap kondisi sosial dan lingkungan sekitarnya. Firmansyah dan Yulianti (2025) menemukan bahwa nilai-nilai gotong royong yang diajarkan dalam lingkungan keluarga dan masyarakat pedesaan terbukti menjadi modal sosial yang kuat dalam mendorong partisipasi masyarakat dalam kegiatan pelestarian lingkungan. Hal ini menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai kepedulian melalui lingkungan keluarga dan sosial memiliki dampak jangka panjang yang signifikan terhadap keberlanjutan pembangunan.

Lingkungan sosial dan akses terhadap informasi juga menjadi faktor determinan dalam membentuk kepedulian masyarakat. Harahap et al. (2023) menjelaskan bahwa interaksi sosial dan kemudahan memperoleh informasi turut memengaruhi terbentuknya sikap peduli terhadap sesama maupun lingkungan sekitar. Di era digital saat ini, akses terhadap informasi tentang isu-isu sosial dan lingkungan semakin mudah melalui berbagai platform media sosial dan digital. Namun, kemudahan akses informasi ini membawa tantangan tersendiri, yaitu risiko penyebaran informasi yang tidak akurat atau hoaks yang dapat memengaruhi persepsi dan sikap masyarakat terhadap isu-isu sosial dan lingkungan. Oleh karena itu, literasi media dan kemampuan berpikir kritis menjadi kompetensi yang sangat penting untuk memastikan bahwa informasi yang diterima dapat diolah secara tepat dan mendorong perilaku yang konstruktif. Wahyuni dan Hasanah (2025) menekankan bahwa revitalisasi nilai-nilai budaya lokal seperti gotong royong dalam konteks modern dapat menjadi strategi efektif untuk memperkuat kepedulian sosial dan lingkungan di tengah arus globalisasi dan individualisme yang semakin meningkat. Dengan demikian, penguatan kepedulian masyarakat memerlukan pendekatan yang komprehensif yang mencakup pendidikan formal, internalisasi nilai-nilai dalam keluarga, pemberdayaan komunitas, serta pemanfaatan teknologi informasi secara bijak untuk menyebarkan pesan-pesan kepedulian secara lebih luas dan efektif.

Peran Generasi Muda sebagai Agen Perubahan dalam Mewujudkan Pembangunan Berkelanjutan

Generasi muda memiliki posisi yang sangat strategis sebagai agen perubahan dalam mendorong peningkatan kepedulian sosial dan lingkungan. United Nations (2015) mengakui bahwa perkembangan teknologi informasi dan media digital memberikan peluang yang luas bagi generasi muda untuk menyebarkan informasi, memberikan edukasi kepada masyarakat, serta menginisiasi berbagai kegiatan sosial dan lingkungan yang bermanfaat bagi kehidupan bersama. UNDP Indonesia (2024) mencatat bahwa dengan seperempat populasi Indonesia terdiri dari generasi muda, mereka memegang peran penting dalam mendorong pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan. Potensi demografis ini merupakan modal besar bagi bangsa Indonesia untuk mempercepat pencapaian target-target SDGs, asalkan generasi muda dibekali dengan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang memadai untuk menjadi penggerak perubahan positif. Namun, Fitriani dan Rahayu (2024) mengingatkan bahwa masih terdapat kesenjangan antara kesadaran lingkungan yang tinggi di kalangan generasi muda dengan praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari, yang menunjukkan bahwa potensi besar ini belum dimanfaatkan secara optimal tanpa adanya dukungan sistemik dan kebijakan yang memadai.

Keterlibatan generasi muda dalam berbagai kegiatan sosial, program pemberdayaan masyarakat, kewirausahaan sosial, dan aksi pelestarian lingkungan dapat memberikan kontribusi nyata terhadap pembangunan yang inklusif dan berkelanjutan. World Bank (2022) menegaskan bahwa partisipasi aktif generasi muda diharapkan mampu menjadi penggerak perubahan positif yang mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat sekaligus menjaga kelestarian lingkungan bagi generasi yang akan datang. Di Indonesia, program-program seperti Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilaksanakan oleh perguruan tinggi merupakan wujud nyata pengabdian mahasiswa dalam memberdayakan masyarakat dan mendukung pembangunan berkelanjutan melalui berbagai program kerja yang menjawab permasalahan di tingkat lokal (Kusumawati & Sari, 2024). Program KKN tidak hanya memberikan manfaat bagi masyarakat sasaran, tetapi juga menjadi wahana pembelajaran berharga bagi mahasiswa untuk mengembangkan empati, keterampilan sosial, dan pemahaman tentang dinamika pembangunan di tingkat akar rumput. Melalui pengalaman langsung berinteraksi dengan masyarakat, mahasiswa dapat menginternalisasi nilai-nilai kepedulian sosial dan lingkungan yang akan menjadi bekal bagi peran mereka sebagai agen perubahan di masa depan.

Pendidikan berkelanjutan memiliki peran yang sangat penting dalam mempersiapkan generasi muda menjadi agen perubahan yang efektif. UNESCO (2021) menekankan bahwa

melalui proses pendidikan, individu tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mengembangkan keterampilan, nilai, dan sikap yang mendukung terbentuknya perilaku yang bertanggung jawab terhadap masyarakat serta lingkungan sekitarnya. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2023) melalui Kurikulum Merdeka telah merespons kebutuhan ini dengan mengintegrasikan pendidikan lingkungan hidup dan pembelajaran berbasis proyek yang melibatkan peserta didik dalam kegiatan nyata pelestarian lingkungan. Pendekatan ini sejalan dengan temuan Dewi dan Utami (2024) yang menyatakan bahwa pelatihan bagi guru sebagai agen perubahan menjadi bagian integral untuk memastikan penyampaian materi secara efektif dan inspiratif, sehingga nilai-nilai kepedulian dapat ditanamkan secara lebih efisien kepada generasi muda. Dengan demikian, pendidikan lingkungan yang terintegrasi dan berkelanjutan menjadi kunci dalam membekali generasi muda dengan kompetensi yang diperlukan untuk menghadapi tantangan sosial dan lingkungan di masa depan. Generasi muda yang memiliki kesadaran lingkungan yang tinggi, didukung oleh keterampilan berpikir kritis dan kemampuan berkolaborasi, akan mampu menjadi motor penggerak perubahan menuju masyarakat yang lebih adil, sejahtera, dan berkelanjutan.

Inovasi sosial yang digerakkan oleh generasi muda juga semakin berkembang seiring dengan kemajuan teknologi dan meningkatnya kesadaran akan pentingnya pembangunan berkelanjutan. Santoso dan Wijaya (2024) menekankan bahwa interaksi aktif antara pemerintah dan masyarakat menjadi landasan bagi pembentukan kebijakan dan program yang lebih responsif serta relevan dengan kebutuhan lokal. Generasi muda, dengan kreativitas dan penguasaan teknologi yang mereka miliki, dapat berperan sebagai jembatan antara pemerintah dan masyarakat dalam merumuskan solusi-solusi inovatif untuk mengatasi berbagai tantangan pembangunan. Kusumawati dan Sari (2024) menemukan bahwa program KKN yang melibatkan mahasiswa dalam pemberdayaan masyarakat berhasil memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat dan kesadaran lingkungan di berbagai daerah. Temuan ini menunjukkan bahwa ketika generasi muda diberi ruang dan dukungan yang memadai, mereka mampu menghasilkan dampak positif yang nyata bagi masyarakat dan lingkungan. Oleh karena itu, investasi dalam pemberdayaan generasi muda melalui pendidikan, pelatihan, dan penyediaan ruang partisipasi yang inklusif merupakan langkah strategis yang tidak dapat ditunda dalam upaya mewujudkan pembangunan berkelanjutan yang berkeadilan. Dengan seluruh potensi yang dimiliki, generasi muda adalah harapan bagi terwujudnya masa depan yang lebih baik, di mana kepedulian

terhadap masyarakat dan lingkungan menjadi nilai yang hidup dan dipraktikkan dalam setiap aspek kehidupan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan memiliki peranan yang sangat penting dalam mendukung terwujudnya pembangunan berkelanjutan. Kepedulian sosial berkontribusi dalam memperkuat solidaritas, meningkatkan partisipasi masyarakat, serta menciptakan kehidupan sosial yang harmonis. Nilai-nilai budaya lokal seperti gotong royong terbukti menjadi mekanisme sosial yang kuat dalam mendorong rasa kebersamaan dan tanggung jawab bersama, yang secara signifikan berkontribusi terhadap peningkatan kesadaran lingkungan melalui berbagai kegiatan kolektif. Sementara itu, kepedulian lingkungan berfungsi menjaga kelestarian sumber daya alam dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara berkesinambungan. Kedua bentuk kepedulian ini memiliki hubungan yang erat dan saling memperkuat dalam mendukung pembangunan yang berorientasi pada kesejahteraan sosial sekaligus pelestarian lingkungan.

Tingkat kepedulian individu dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain pendidikan, lingkungan keluarga, lingkungan sosial, dan akses terhadap informasi. Pendidikan berperan dalam membentuk pengetahuan dan kesadaran, sedangkan keluarga menjadi lingkungan pertama yang menanamkan nilai-nilai kepedulian. Interaksi sosial dan kemudahan memperoleh informasi juga turut memengaruhi terbentuknya sikap peduli terhadap sesama maupun lingkungan sekitar. Generasi muda memiliki posisi strategis sebagai agen perubahan dengan potensi besar untuk mendorong peningkatan kepedulian sosial dan lingkungan melalui pemanfaatan teknologi informasi dan media digital.

Oleh karena itu, peningkatan kesadaran sosial dan lingkungan perlu dilakukan secara berkelanjutan melalui kerja sama yang sinergis antara pemerintah, lembaga pendidikan, organisasi sosial, dan masyarakat. Dengan adanya keterlibatan aktif dari berbagai pihak, diharapkan pembangunan yang berorientasi pada kesejahteraan sosial dan kelestarian lingkungan dapat terwujud secara optimal bagi generasi saat ini maupun generasi yang akan datang. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan kepedulian sosial dan lingkungan perlu menjadi bagian penting dalam upaya mewujudkan pembangunan yang berkelanjutan dan berorientasi pada kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Baznas, BSI, & UNDP. (2023). *Green Zakat Framework: Mengintegrasikan Zakat dengan Prinsip Keberlanjutan Lingkungan*. Jakarta: BAZNAS.
- Dewi, N. A. K. (2023). Sosialisasi peningkatan kepedulian masyarakat terhadap lingkungan hidup. *Ruang Cendekia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(4), 187–193.
- Dewi, N. K. C., & Utami, N. M. (2024). Implementation of Merdeka Curriculum and environmental education in Indonesia: Challenges and opportunities. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 13(2), 145-158.
- Fienda, T. E. (2023). Memprioritaskan pendidikan lingkungan dalam membangun kepedulian. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(2), 318–323.
- Firmansyah, M., & Yulianti, N. (2025). Nilai gotong royong sebagai modal sosial dalam mewujudkan pembangunan berkelanjutan di pedesaan. *Jurnal Sosiologi Masyarakat*, 9(1), 78-92.
- Fitriana, A. (2023). *Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Konsumsi Generasi Z*. Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya. Digilib UIN Sunan Ampel Surabaya. <http://digilib.uinsa.ac.id/80027>
- Fitriani, R., & Rahayu, S. (2024). Kesenjangan pengetahuan dan praktik lingkungan pada generasi muda Indonesia. *Jurnal Lingkungan Hidup dan Pembangunan Berkelanjutan*, 8(1), 45-58.
- Hakeu, F., & Alim, M. S. (2024). Partisipasi masyarakat dalam pencapaian SDGs melalui peningkatan kualitas pelayanan publik. *Mohuyula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1 (1), <https://journal.umgo.ac.id/index.php/Mohuyula/article/view/2808>
- Harahap, C. S. P., Anriani, M., Situmorang, R. R., & Jayanti, U. N. A. D. (2023). Analisis pengetahuan masyarakat terhadap kesadaran kepedulian lingkungan. *Education Journal*, 7(2), 141–147.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2023). *Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka: Pendidikan Lingkungan Hidup*. Jakarta: Kemdikbud RI.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2025, Agustus 31). *Kemendiknas: Membangun kesadaran lingkungan di kalangan pelajar*. [Kemendiknas.net](https://kemendiknas.net). <https://kemendiknas.net/kemendiknas-membangun-kesadaran-lingkungan-di-kalangan-pelajar/>
- Kusumawati, D., & Sari, N. (2024). Peran mahasiswa KKN dalam pemberdayaan masyarakat dan pembangunan berkelanjutan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 112-125.
- Lestari, P., & Prasetyo, A. (2025). Green knowledge and its impact on ESG performance and eco-innovation. *Journal of Sustainable Development*, 18(1), 67-85.
- Maulana Sarfanudin, Anis Zohriyah, Nurmala Sari, Nuriyah Nuriyah, & Adi Rizal. (2025). Peran Gotong Royong dalam Meningkatkan Solidaritas Sosial dan Meningkatkan Kesadaran Masyarakat terhadap Lingkungan. *Karya Nyata : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2 (3), 254–262. <https://doi.org/10.62951/karyanyata.v2i3.2208>
- Rahmawati, L., & Agustina, I. F. (2023). Community participation in sustainable environmental

- development. *Indonesian Journal of Public Policy Review*, 22, 1–10.
- Rahmawati, S., & Kurniawan, R. (2024). Partisipasi masyarakat madani dalam pemberdayaan ekonomi dan pengentasan kemiskinan. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 11(3), 210-225.
- Santoso, B., & Wijaya, H. (2024). Interaksi pemerintah dan masyarakat dalam pembentukan kebijakan pembangunan berkelanjutan. *Jurnal Kebijakan Publik*, 12(1), 34-48.
- Suhartono, S., & Dhar, B. K. (2026). Leveraging environmental knowledge to strengthen ESG performance and drive green innovation. *Discover Sustainability*, 7, Article 822. <https://doi.org/10.1007/s43621-026-03120-0>
- UNDP Indonesia. (2024). *Indonesia's Youth and the Sustainable Development Goals: Opportunities and Challenges*. Jakarta: UNDP.
- UNEP. (2021). *Making Peace with Nature: A Scientific Blueprint to Tackle the Climate, Biodiversity and Pollution Emergencies*. Nairobi: UNEP.
- UNESCO. (2021). *Education for Sustainable Development: A Roadmap*. Paris: UNESCO.
- United Nations. (2015). *Transforming our world: The 2030 agenda for sustainable development*. New York: United Nations.
- Universitas Muhammadiyah Jakarta. (2025, Agustus). *Mahasiswa UMJ wujudkan peduli sosial melalui KKN Bina Desa di Pandeglang*. Kabar Kampus UMJ. <https://umj.ac.id/kabar-kampus/2025/08/mahasiswa-umj-wujudkan-peduli-sosial-melalui-kkn-bina-desa-di-pandeglang/>
- Wahyuni, T., & Hasanah, U. (2025). Budaya gotong royong dan kesadaran lingkungan di masyarakat perdesaan. *Jurnal Antropologi Indonesia*, 14(1), 56-70.
- World Bank. (2022). *World Development Report 2022: Finance for an Equitable Recovery*. Washington, DC: World Bank.
- World Commission on Environment and Development. (1987). *Our common future*. Oxford: Oxford University Press.
- WWF-Indonesia & YouthLab Indonesia. (2025, October 28). *WWF-Indonesia & YouthLab Indonesia launches Youth Sustainability Index Report 2025*. Plastic Smart Cities. <https://plasticsmartcities.org/wwf-indonesia-youthlab-indonesia-launches-youth-sustainability-index-report-2025/>